PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :
ARDY FERNANDO
1811080369
Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

ARDY FERNANDO

1811080369

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Rahma Diani, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Minat adalah rasa lebih suka, selalu memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, rasa ketertarikan, aktif dalam kegiatan belajar dalam belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam belajar pada bidang tertentu membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar yang di inginkan karena hasil yang tidak sesuai dengan keinginannya. Minat belajar yang belum berkembang atau rendah masih terdapat di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK) yang bertugas serta menangani masalah peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dilakukan selama 1 x 40 menit dengan 6 kali pertemuan selama 1 bulan.

Hasil penelitian tentang mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik, berikut langkah-langkah yang di gunakan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut: 1) Tahap menyampaikan tujuan dari diskusi. 2) Tahap mengarahkan diskusi. 3) Tahap menyelenggarakan diskusi. 4) Tahap mengakhiri diskusi. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar dengan permasalahan peserta didik dan juga dengan adanya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan media grup grup Whatsapp, Google Meet dan Zoom Meeting. Layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik sangat membatu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar*

ABSTRACT

Interest is a sense of preference, always paying attention when the lesson takes place, a sense of interest, being active in learning activities in learning without any coercion from others. Interest is basically the acceptance of something between oneself and something outside oneself. The lack of interest of students in learning in certain fields makes students have difficulty in increasing the interest in learning they want because the results are not in accordance with their wishes. Interest in learning that has not developed or is low is still found in SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

The aim of this research is to find out the implementation of group guidance services with discussion techniques to increase learning interest in class VIII students of SMP Negeri 13 Bandar Lampung. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, data collected through interviews, observations and documentation involving guidance and counseling (BK) teachers who are on duty and handle the problems students at SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Group guidance using discussion techniques is carried out for 1 x 40 minutes with 6 meetings for 1 month.

The results of the research on knowing the implementation of group guidance services with discussion techniques to increase student interest in learning, the following steps are used by guidance and counseling teachers as follows: 1) The stage of conveying the purpose of the discussion. 2) The stage of directing the discussion. 3) The stage of holding a discussion. 4) The stage of ending the discussion. Guidance and counseling teachers carry out group guidance services to increase interest in learning with student problems and also with the results of interviews, observations and documentation showing that guidance and counseling teachers have implemented group guidance services using WhatsApp group media, Google Meet and Zoom Meeting. Group guidance services that have been carried out by guidance and counseling teachers to students are very helpful for students to increase interest in learning.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, Interest in Learning

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ardy Fernando
Npm	: 1811080369
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG"** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 13 April 2022
Yang Membuat Pernyataan

Ardy Fernando
1811080369

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **ARDY FERNANDO**

NPM : **1811080369**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqasyah FakultasTarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Laila Maharani, M.Pd	**Rahma Diani, M.Pd**
NIP. 1967651993032003	**NIP. 198904172015032008**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I.
NIP. 197907012009011014

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG"** Disusun oleh **ARDY FERNANDO, NPM : 1811080369,** Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, Tanggal 28 Juni 2022 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua :**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag** (.....)

Sekretaris :**Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Penguji Utama :**Dr. H. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D** (.....)

Penguji Pendamping I :**Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II: **Rahma Diani, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".

(Q.S. Al-Isra 36)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyono dan ibunda Ratnengsih yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Bapak dan ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Kakak kandungku Adityo Wicaksono yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan mensuport saya.
4. Para sahabat-sahabat yang selalu menyemangatiku dan memberikan motivasi, dukungan, do'a serta rasa sayang dan perhatiannya untukku.
5. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu, semoga dapat menjadi universitas yang terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Ardy Fernando, dan biasa dipanggil dengan sapaan Ardy. Penulis lahir di Bandar Lampung, 27 Juni 2000 yang merupakan putra kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Ratnengsih.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Padang Cermin pada tahun 2007-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Padang Cermin pada tahun 2016, selesai SMA tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program Strata (S.1), melalui jalur UM-PTKIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019. Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang ada diprodi yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), BK Voice UIN RIL dengan menjabat sebagai anggota dan PMII menjabat sebagai pengurus. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa BKP (Bukit Kemiling Permai) Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumil akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir kelak.

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung"** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis menguapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Ali Murtadho, M.SI selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog selaku sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku pembimbing I terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelsaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Amaroh, S.Pd.M.M Kepala sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Veronica Fernanda, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII serta adik-adik Bimbingan Kelompok terimakasih telah

berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.

8. Veronika Fernanda, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian.
10. Teruntuk semua sahabat-sahabatku Apria Maharani, Dita Dwi Anggula, Dita Febriana, Elsa Puspita Sari, Ahmad Zainun Nizam, Mutiara Indah Abadi, Oka Ramandha, Yoza Wira Kesuma Zab, Miftahul Huda, Rivaldo Adistama, yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk rekan kerja saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas B angkatan 2018 prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angakatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semunya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT amin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin

Bandar Lampung, 13 April 2022
Penulis

Ardy Fernando
1811080369

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

SURAT PERSETUJUAN ..... **v**

SURAT PENGESAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

RIWAYAT HIDUP ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 16
D. Rumusan Masalah 17
E. Tujuan Penelitian 17
F. Manfaat Penelitian 18
G. Kajian Terdahulu Relevan 18
H. Metode Penelitian 24
I. Sistematika Pembahasan 29

BAB II LANDASAN TEORI **31**

A. Layanan Bimbingan Kelompok 31

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok..... 31
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok 32
3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok..... 33
4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok 34
5. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok..... 35
6. Asas-asas Bimbingan Kelompok..... 36
7. Perencanaan Kegiatan
Layanan Bimbingan Kelompok..... 37
8. Pelaksanaan Kegiatan Layanan
Bimbingan Kelompok..... 38
9. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. 39
10.Tahap-tahap Dalam Bimbingan Kelompok..... 41
11.Peran dan Fungsi Konselor 42
B. Diskusi Kelompok 46
1. Pengertian Diskusi Kelompok..... 46
2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok 47
3. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok 48
4. Langkah-langkah Dalam diskusi..... 48
5. Bentuk-bentuk Diskusi..... 49
6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Diskusi 51
C. Minat Belajar 51
1. Pengertian Minat..... 51
2. Meningkatkan Minat Belajar..... 56
3. Pengertian Belajar 57
4. Prinsip-prinsip Belajar 58
5. Pengertian Minat Belajar..... 59
6. Ciri-ciri Minat Belajar..... 60
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi
Minat Belajar Siswa 62
8. Aspek-aspek Minat Belajar 65
9. Meningkatkan Minat Peserta Didik..... 66
10. Indikator Minat Belajar..... 66
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... 69
A. Gambaran Umum Objek 69
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 13 Bandar lampung... 69
2. Profile Sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung.. 69

3. Letak Geografis SMP Negeri 13 Bandar Lampung 70
4. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Bandar Lampung..... 70
5. Data Pendidik..... 72
6. Data Peserta Didik 83
7. Data Sarana dan Prasarana 84
8. Background Guru BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung..... 90
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 90
BAB IV ANALISIS PENELITIAN 103
A. Analisis Data Penelitian 103
B. Temuan Penelitian 115
BAB V PENUTUP 123
A. Simpulan 123
B. Rekomendasi..... 124
DAFTAR RUJUKAN..... 127
LAMPIRAN..... 160

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Data Awal Penelitian Minat Belajar Peserta Didik..... 13

1.2 Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok 50

1.3 Data Pendidik SMP 13 Negeri Bandar Lampung 72

1.4 Data Peserta Didik..... 83

1.5 Data Sarana dan Prasana 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian..... 160
2. Kisi-Kisi Intrumen Observasi..... 163
3. Lembar Validasi..... 167
4. Surat Balasan Pra Penelitian 173
5. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian 174
6. Surat Balasan Penelitian..... 175
7. RPL..... 176
8. Wawancara Pelaksanaan Layanan
9. Bimbingan Kelompok 179
10. Catatan Buku Kasus SMP Negeri 13 Bandar Lampung.....181
11. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Guru BK.....186
12. Pelaksanaan Layanan Guru BK Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Daring/Online 187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini untuk memperjelaskan dan mencengah terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran pada judul **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung",** maka penulis menjelaskan terkait judul sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.[1] Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Paryitno, layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka.[2]

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah upaya untuk menjalankan apa

---

[1]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

[2]Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny Soesilo, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga* (Mimbar Ilmu 24, 2019), 83, https://doi.org/1.

yang telah direncanakan untuk proses pemberian bantuan dan informasi terhadap individu melalui kegiatan kelompok yang dipandu oleh seorang konselor dalam menyampaikan permasalahan masingmasing untuk diselesaikan secara bersama-sama, dimana seluruh anggota kelompok harus terlibat untuk saling berinteraksi dan mengeluarkan pendapat secara terbuka dan bebas, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok untuk mempermudah alur bimbingan dan mempermudah terbantunya individu untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dialami.

2. Teknik Diskusi

Diskusi kelompok merupakan pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, jadi dalam diskusi kelompok ada beberapa unsur yaitu, percakapan orang-orang bertemu, tujuan yang akan dicapai, proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam.[3] Diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Menurut Prayitno, diskusi merupakan proses berinteraksi antara dua orang atau lebih, saling bertatap muka dengan tujuan agar memperoleh keputusan serta bertukar informasi, bertukar pengalaman dan pendapat untuk memecahkan masalah bersama.[4] Diskusi kelompok adalah sebuah teknik bimbingan kelompok yang penting, dan merupakan jantung dari bimbingan kelompok. Teknik ini digunakan dalam bimbingan kelompok yang sangat efektif serta baik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

[3]SuSoesilo, *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*.kardi Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 220.

[4]Putri Noviyanti, *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017* (Artikel Skripsi, n.d.), https://doi.org/2599–073X:13.

mengemukakan fikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama-sama.[5]

Berdasarkan uraian di atas teknik diskusi merupakan cara dimana seorang individu atau klien berkesempatan untuk mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran yang teratur dan terarah, saling bertukar informasi, pengalaman dalam proses memecahkan masalah bersama-sama.

3. Minat Belajar

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai. Skinner dalam Walgito memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Sedangkan menurut walgito "belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)".[6] Pengertian Minat Belajar Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.[7]

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang dimiliki dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong seseorang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Crow

---

[5]Fransiska dan Slamet Fitriyadi Iip Istirahayu, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

[6]Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 184.

[7]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 20.

and Crow minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang, sesuatu, serta aktivitasaktivitas tertentu. Minat bisa memunculkan semangat ketika mengerjakan seluruh aktivitas supaya tujuan dari aktivitas tersebut dapat tercapai. Sehingga semangat tersebut bisa menjadi modal utama bagi individuindividu dalam melakukan aktivitas.[8]

Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya minat belajar yakni ketertarikan yang dimiliki dalam diri seseorang kemudian membuat seseorang tersebut pada akhirnya mendorong dirinya agar melakukan kegiatankegiatan tertentu, memperoleh informasi, mendapatkan pengalaman yang kemudian memunculkan semangat untuk melakukan aktivitas supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dapat diartikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar adalah sebuah cara yang dilakukan seseorang supaya mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.[9]

Belajar pada hakikatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi dan menambah pengetahuan. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan surat pertama

---

[8]Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

[9]Ega Novia Amanda, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung* (penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 1.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT di dunia dan sebagai rasul terakhir, adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan . Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS.Al-Alaq : 1-5).[10]

Berdasarkan ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk selalu belajar tentang apa yang belum kita pahami, dan jika sudah memahami tentang beberapa ilmu pengetahuan maka hendaklah manusia tersebut membagikan pengetahuannya kepada manusia lainnya agar Allah SWT menambah pengetahuan yang belum diketahui. Dawan Rahardjo menyatakan bahwa pendengaran, penglihatan dan kalbu (al-fuad) adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar dan dapat di kembangkan dala kegiatan pengajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.[11]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan

---

[10]Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 604.

[11]Dawan Rahardjo, "Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat An Nahl : 78)," *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

nasional berfunsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak dan moral bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi orang yang bertanggung jawab.[12] Pendidikan merupakan modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana dalam membentuk situasi belajar supaya pesertadidik bisa secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan dirinya, memiliki kepribadian, mempunyai kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Pada keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah, tidak jarang banyak ditemukan kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) peserta didik terhadap bidang tertentu. Padahal aktivitas belajar menjadi aktivitas yang paling pokok, berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian dalam tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak mempunyai minat didalam belajar maka hasil dari belajar tersebut yang diperoleh tidak akan bisa maksimal dalam pembelajaran. Dalam aktifitas pembelajaran di sekolah tentunya terdapat sebuah keadaan yang harus diperhatikan, dengan adanya berbagai macam faktor yang bisa menghambat dari tujuan belajar tersebut terlaksana secara lancar salah satunya yaknik minat belajar peserta didik. Belajar itu sendiri merupakan istilah kunci sehingga tanpa belajar yang sungguh-sungguh maka tidak akan pernah ada

[12](Permen PUPR), “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003” (Yogyakarta, Indonesia: Dharma Bakti, 2005), 8.

pendidikan. Sebagai cara belajar yang terkait dengan upaya pendidikan maka belajar selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu. Sama halnya dengan belajar, minat pun berpengaruh besar terhadap pembelajaran, berpengaruh terhadap daya tarik dan rasa suka. Karena, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari tidak sesuai dengan minat yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik tidak mau melakukan belajar dengan sungguh-sungguh. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipahami serta disimpan, minat belajar juga membuat peserta didik bisa lebih giat dalam belajar.[13]

Guru mempunyai tugas utama salah satunya yakni mengajar peserta didik sesuai dengan keadaan serta kemampuan, sesuai dengan minat dan tingkah laku belajarnya, hingga peserta didik dapat menyerap isi dari pelajaran secara efektif, efisien, dan optimal. Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan berfikirnya, bahkan bisa berpengaruh terhadap tingkat kinerjanya serta lingkungan ataupun perkembangan yang ada pada dirinya sendiri.[14] Minat belajar bisa juga mempengaruhi individu dalam cara memperoleh prestasi belajar. Bimo Walgito, mengatakan bahwasannya jika anak sudah memiliki minat belajar maka dirinya akan terdorong untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minat yang dimilikinya, sehingga diperlukan semangat untuk membangkitkan minat dari peserta didik. Hal tersebut diperjelas oleh Muhibin Syah, yang menyampaikan bahwa minat merupakan keinginan serta semangat yang tinggi terhadap sesuatu.[15]

Dengan begitu, minat sangat memiliki pengaruh yang besar mengenai pembelajaran disekolah. Artinya, minat bakal

---

[13]Tioman Aritonang, "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu," *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019, http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

[14]Andi Thahir and Babay Hindriyanti, "Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang," *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

[15]Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 133.

berperan menjadi kegigihan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan senang jika terus menerus gigih dalam belajar, berbeda dengan peserta didik yang mempunyai sifat yang semantamata hanya mendapatkan pelajaran saja, mereka seakan tertarik untuk belajar namun sangat sulit melaksanakan belajar dengan gigih karena tidak adanya dorongan. Sangat banyak individu yang belajar dengan cara yang tidak mudah atau bersusah payah, namun tidak memperoleh hasil. Dengan rendahnya minat belajar peserta didik, maka akan menimbulkan dampak negatif seperti: prestasi belajarnya menurun, peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar, menjadi kurang disiplin, tidak bisa mengelola waktu yang tepat untuk belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, faktor fisik dan psikis salah satunya minat peserta didik. Adanya minat dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut berhubungan secara aktif dengan objek yang diamatinya.[16]

Peserta didik merupakan pribadi yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Pendidikan merupakan wadah untuk mencetak manusia yang mampu mengembangkan minat diri yang berguna untuk meningkatkan pengetahuannya, melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan mendalami ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.[17] Proses belajar mengajar yang terjadi di dunia pendidikan melibatkan beberapa objek dan aspek utama, guru merupakan aspek yang paling utama dalam memberikan, mengarahkan, ataupun memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten.

---

[16]Neti Purnamasari Defriyanto, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar," *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207–218.

[17]Ibid.

Minat belajar sangat erat hubungan dari dorongan motif dan reaksi emosional, contohnya: minat dalam belajar bisa muncul dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Minat belajar juga dapat diartikan sebagai perasaan suka yang sangat tinggi dalam proses belajar di sekolah. Seorang siswa yang menaruh perhatian besar terhadap sesuatu (pelajaran) akan memusatkan perhatian yang lebih intensif terhadap pelajaran tersebut yang kemudian menumbuhkan semangat belajar.[18]

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah.

Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Djamarah pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa.[19]

---

[18]Bam Supiyarto, “Related Papers,” *Over The Rim* 3 (2017): 191–99, https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

[19]Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): 52–60, https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.[20]

Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39 terkait dengan minat dan apa yang dihasilkannya.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: "*Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang di usahakan-nya. (An-Najm:39) Dari ayat tersebut, Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang di lakukan dan yang diperbuat".*

Tafsir dari ayat tersebut, bahwa Allah SWT sudah menjajikan hasil yang akan diperoleh sesuai dengan apa yang sudah umatnya lakukan. Dengan begitu, sebagai umatnya seharusnya bisa menumbuhkan minat yang bisa mendorong suatu usaha sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dapat disimpulkan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk ketika mencari ilmu harus didasari dengan niat serta keinginan yang kuat dari peserta didik.Selanjutnya ketika hati sudah memiliki niat ataupun kemauan serta keinginan untuk melaksanakan belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan diperoleh seperti kalam hikmah yang terkenal diantraa kita setiap harinya. Barang siapa yang tekun serta bersungguh-sungguh maka akan memperoleh hasil dalam usahanya.

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang yang timbul serta dapat mengarahkan seseorang pada pilihannya, seperti orang, benda, situasi maupun terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau pamrih. Minat merupakan sebuah pemfokusan atau pemusatan

---

[20]Ni Luh and Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Siswa," *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

perhatian yang tak disengaja yang sudah terlahir melalui keinginannya yang terkait dengan bakat dan lingkungan. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal ataupun aktivitas tanpa adanya paksaaan.[21] Peserta didik yang memiliki minat belajar akan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran seperti, rajin belajar, merasa senang, dan mamppu menyelesaikan soal latihan serta tugas harian. Dengan demikian minat peserta didik berperan penting terhadap aktivitas belajar dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.Sebuah rasa dalam bentuk menyukai atau bahkan tertarik terhadap suatu hal dan kegiatan belajar tanpa ada yang memaksa untuk belajar. Peserta didik akan malas untuk belajar tak mungkin memperoleh kesenangan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipahami sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

Selain itu minat juga dapat diraih tidak hanya dalam diri individu dan juga tidak dapat diraih dari luar seperti, lingkungan yang nyaman dan kondusif. Namun berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih terdapat minat belajar peserta didik yang rendah diketahui dari wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Berdasarkan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung, peserta didik dengan inisial AS memiliki indikator penyebab minat belajar rendah yaitu, ketaatan terhadap waktu belajar rendah, disiplin terhadap tugas pembelajaran rendah, dan disiplin waktu rendah. Untuk DP memiliki indikator terhadap ketidak disiplinan dalam pengumpulan tugas, inisial IYP dan NP memiliki indikator ketidak taatan menggunakan fasilitas belajar, kemudian inisial NP memiliki indikator ketidak taatan terhadap waktu belajar dan pengumpulan tugas, dan untuk

[21]Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

inisial PDU, AP dan WV kurang mentaati dalam penggunaan fasilitas sekolah. Jika siswa belum bisa meningkatkan Minat belajarnya maka akan dilimpahkan pada guru Bk untuk selanjutnya mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dari hasil wawancara peneliti dan Guru Bk di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, ternyata masih ada siswa yang minat belajarnya rendah, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang berperilaku seperti malas belajar, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sering tidak masuk kelas dan sering membolos pada jam pelajaran berlangsung. Dalam minat belajar siswa yang rendah maka layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu program dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan baru dari narasumber tertentu. Begitu pula dalam dunia pendidikan perilaku kurangnya minat belajar juga menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Akan tetapi proses menuntut ilmu di dunia pendidikan tidak semua peserta didik yang mengikuti peraturan dan tata tertib yang ditetapkan disekolah, masih terdapat peserta didik yang melanggar peraturan atau kurang minat belajar dalam proses menuntut ilmu di sekolah, begitupun yang terjadi dengan peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Dari sini peneliti mendapatkan data-data guna untuk memperkuat keberadaan peserta didik yang memiliki kurangnya minat belajar yang sesuai dengan indikator dan wawancara guru BK di SMP Negeri 13 Bandar Lampung terdapat gambaran peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 7 orang. Indikator minat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Awal Penelitian Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung

NO	Indikator	Sub Indikator	Peserta Didik	Deskripsi
1	Perasaan senang	1. Semangat dalam mengikuti kegiatam belajar 2. Tetap belajar meski guru tidak ada	AS	Terdapat satu peserta didik mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar
2	Perasaan tertarik	1. Selalu menunjukkan sikap ingin belajar 2. Selalu ingin mengetahui hal baru yang guru berikan	DP	Terdapat satu peserta didik mempunyai ketertarikan dalam belajar
3	Penuh perhatian	1. Tidak mengobrol saat jam pelajaran sedang berlangsung dan konsentrasi terhadap pengamatan dan pemahaman 2. Memperhatikan semua penjelasan guru	IYP dan NP	Terdapat dua peserta didik IYP dan NP tidak memenuhi salah satu dari ke 4 indikator minat belajar, artinya kedua peserta didik tersebut memiliki banyak hambatan dalam proses belajar

		3. Selalu terus ingin mencoba jika belum bias		
4	Bersikap positif	1. Selalu aktif saat diskusi kelompok 2. Selalu bertanya setelah guru menjelaskan materi 3. Selalu mencatat materi yang disampaikan guru walaupun guru tidak menyuruh	PDU, AP dan WV	Terdapat tiga peserta didik PDU, AP dan WV tidak memenuhi salah satu dari ke 4 indikator minat belajar, artinya peserta didik tersebut memiliki banyak hambatan dalam belajar

Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumentasi Guru BK di SMP Negeri 13 Bandar Lampung

Keterangan indikator menurut Slameto membagi menjadi empat macam indikator minat belajar:

1. Perasaan senang: apabila peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka mereka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar.
2. Perasaan tertarik: yang berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarika peserta didik pada suatu benda,orang, kegiatan atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Penuh perhatian: minat dan juga perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pemahaman, peserta didik memiliki minat pada obyek yang tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatian obyek tersebut.

4. Bersikap positif: yang berarti peserta didik memiliki perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 13 Bandar Lampung pada tanggal 21 April 2021, peneliti menemukan beberapa kasus yang terjadi yaitu kurangnya minat belajar. Seperti, kurangnya respon peserta didik dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, peserta didik tidak mengumpulkan tugas, dan terlambat mengikuti pembelajaran. Melalui wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 13 Bandar Lampung yaitu Ibu Veronica Fernanda, S.Pd. menyatakan bahwa kurangnya minat belajar SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih rendah. Terdapat peserta didik yang minat belajarnya rendah, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang berperilaku seperti malas belajar, tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, sering tidak masuk kelas dan sering membolos pada jam pelajaran berlangsung seperti: tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, serta terlambat dalam mengikuti pembelajaran.[22]

Melalui wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 13 Bandar Lampung yaitu Ibu Veronica Fernanda, S.Pd. menyatakan bahwa kurangnya minat belajar SMP Negeri 13 Bandar Lampung masih rendah. Terdapat peserta didik kurangnya minat belajar dalam pembelajaran seperti: tidak mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak tepat waktu dalam pembelajaran, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya dan pengaruh gadget, tidak memperhatikan guru

[22]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 56.

yang sedang menjelaskan pelajaran, serta terlambat dalam mengikuti pembelajaran, sering keluar masuk pada jam pelajaran. Dilihat dari data diatas guru BK di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Dilihat dari data diatas Guru BK di SMP Negeri 13 Bandar Lampung memiliki strategi dalam menangani permasalahan tentang kurangnya minat belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan kurangnya minat belajar peserta didik yang bermasalah dengan kurangnya minat belajar. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah guru bisa menangani peserta didik dan bisa mengetahui apa penghambat yang terjadi pada peserta didik serta memantau minat peserta didik saat pembelajaran. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik dengan adanya **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung".**

C. Fokus Penelitian Dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
3. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SMP Negeri 13 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi konselor sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di

sekolah

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis

2. Secara Praktis

a. Untuk guru, memberikan sudut pandang kepada guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok

b. Untuk peserta didik, mampu menggunakan bimbingan kelompok sebagai sarana dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

c. Untuk peneliti, memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat belajar yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang sesuai dengan isian pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani dan Hardiyansyah Masya "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ektif untuk meningkatkan keterampilan sosial yang rendah pada peserta didik kelas XII IPA 2, IPA 5 dan IPS 1, IPS 2 SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Perbedaan antara uraian skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada jenis penelitian pada skripsi diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.[23]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Afriani, yang berjudul "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di MTS Al Muddakir Banjarmasin". Berdasarkan Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengerti sejauh mana Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MTS Al Muddakir Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian diatas menggunakan kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan tempat lokasi yang diteliti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempatan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian diatas bertempat di MTS Al Muddakir Banjarmasin.[24]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyansyah Masya dan Arifin Efendi yang berjudul "Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik

[23]Miftahul Janah, "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya," 05, no. 1 (2018): 65–72.

[24]Norma Afriani, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTS AL Muddakir Banjarmasin," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (2017).

diskusi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experimental sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan data gambaran minat belajar pada peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung bahwa terdapat peningkatan minat belajar baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok control. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaannya terdapat pada tujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik pada semua mata pelajaran.[25]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Prasetyo yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa menggunakan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok pada siswa kelas 7A SMP Negeri 17 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas 7A sudah terlihat baik, yang dibuktikan dengan memiliki adalah rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaannya terdapat pada Metode yang digunakan adalah pada penelitian diatas

[25]Hardiyansyah Masya and Arifin Efendi, "Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* (2015).

menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Balikpapan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.[26]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim yang berjudul "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar, perbedaannya pada metode yang digunakan adalah pada penelitian diatas menggunakan metode angket tertutup dengan pilihan jawaban checklist yang digunakan untuk mengetahui skor minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.[27]
6. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Azizah yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020". Peneliti ini bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui efektif atau tidaknya layanan

[26]Wuri Mahargianti Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (2020), http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

[27]Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim, "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Over The Rim* 3 (2017): 191–99, https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas VII SMP N 3 Majenang. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik diskusi, perbedaannya pada metode yang digunakan adalah Eksperimen dengan desain Pre-Eksperimental Design menggunakan model One group pretest posttest design yang bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas VII SMP N 3 Majenang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.[28]

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti yang berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa menggunakan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bimbingan kelompok pada siswa kelas 7A SMP Negeri 17 Baliakpapan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik diskusi, perbedaannya pada metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7A, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.[29]

---

[28]Lulu Azizah, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020" (2020).

[29] Wuri Mahargianti Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok

8. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilo dan Drajat Edy Kurniawan yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dan teknik diskusi, perbedaannya pada metode yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan Teknik analisis data dengan menggunakan statistik dengan rumus uji t-tes dan metode pengumpul data dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan angket, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.[30]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

---

Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (2020), 966–73, http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

[30]Tri Susilo and Drajat Edy Kurniawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" 2, no. 20 (2020): 1–11.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[31]

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.[32]

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang teliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa observasi.[33] Dalam hal ini adalah guru BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyesuaikan masalah yang sedang dihadapi.[34] Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini ialah Rencana

---

[31]Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1st ed. (Jawa Timur: Zifatama publisher, 2015), 4.

[32]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

[33]Lutfi Muslich, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), 3.

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipasinya adalah yaitu guru BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Marga No. 57, Beringin Raya, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, dimana peneliti memiliki tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui *natural setting* dengan teknik wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pemerolehan informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dan narasumber/sumber informasi.[35] Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Wawancara terpimpin, memanfaatkan inti penelitian
2. Wawancara tidak terpimpin, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.
3. Wawancara bebas terpimpin, ialah perpaduannya. Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahan dan dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan.

Penulis memanfaatkan teknik bebas terpimpin yang diajukan untuk guru BK SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

b) Observasi

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[36] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan

---

[35]Juhara Erwan, *Cendekia Berbahasa*, 1st ed. (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), 98.

[36]Nurbaiti, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VIII* (Jakarta: Gue Pedia, 2021), 12.

independen. Seperti halnya penulis mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku responden yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seputar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya guna untuk memperkuat hasil penelitian.[37] Dokumentasi yang diperoleh yaitu Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan foto-foto dokumentasi hasil penelitian yang menjadi pendukung dan pelengkap untuk hasil penelitian ini dapat menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung. Selanjutnya ketika wawancara, peneliti terlebih dahulu sudah melaksanakan analisis pada jawaban dari pertanyaan yang sudah di wawancarai. Apabila jawaban yang sudah dianalisis dirasa masih kurang ataupun belum memuaskan, maka peneliti dapat mengajukan pertayaan kembali hingga data yang didapatkandianggap sudah dapat dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, yaitu:

1) Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistika. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,

---

[37]Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, ed. Andi Triawan (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021), 133.

wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Mendisplaykan data suatu kumpulan informasi yang tersusun, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

4) *Conclusion Drawing / verification* (Kesimpulan)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peniliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[38]

6. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber.

---

[38]Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Dr.Ir. Sut (Bandung: Alfabeta Bandung, 2019), 321–29.

Triangulasi menurut Denzin (1970) diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda.[39] Triangulasi data bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda. Sebagai contoh dalam triangulasi data mengenai adopsi teknologi maka data dapat diperoleh data dari wawancara dengan berbagai pihak (manager, staf, pelanggan, dan termasuk teknologi informasi serta rekan usaha lainnya), data dari hasil observasi, dan data dari penelaahan dokumen (hasil rapat, dokumentasi transaksi dan lainnya).[40]

Langkah-langkah triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber data (*data triangulation*), yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
2) Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
3) Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, fokus group)
4) Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.[41]

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

[39]Denzim, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 1970), 43.

[40]Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021), 95.

[41]Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110.

I. Sistematika Pembahasan

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

c. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, profile, letak geografis sekolah, visi misi, data pendidik, data peserta didik, penyajian fakta data penelitian, background guru Bk.

d. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berkaitan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang ahli atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sehingga orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri beserta mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu, saran yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.[42]

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang artinya semua anggota dalam kegiatan kelompok ini dapat saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan lainya. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Prayitno menyatakan Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.[43]

Achmad Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian

---

[42]Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 99.

[43]Abdul Hanan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 1 (2017): 65.

informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.[44]

Berdasarkan beberapa pengertian dari bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dengan memberikan informasi, diskusi, serta tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, sejajar dengan yang disebutkan oleh Slameto yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu membantu individu dalam menilai dirinya untuk mencapai self understanding, mempunyai pandangan yang luas tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian. Secara lebih khusus layanan bimbingan dan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.[45]

Menurut Prayitno tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan

---

[44]Muslihin, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa," *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id* 2 No. 1 (2019): 16.

[45]Putu Nopi Sayondari, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII e SMPN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014," *Tersedia Di: Http/ /Ejournal .Undiksha .Ac.Id/Index.Php/JJBK/ Article/Download/3880/3102*, 2019, 14.

masalah.[46] Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.[47]

Selain itu tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu:

a. Melatih anggota agar berani berbicara di hadapan orang banyak.
b. Melatih anggota agar dapat bertenggang rasa dengan teman sebayanya.
c. Dapat mengembangkan minat dan bakat mereka.
d. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara kelompok.[48]

Tujuan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sebatas mana keberhasilan yang dituju dalam bimbingan kelompok yang dilaksanakan, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai pembahasan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

3. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mambahas materi ataupun topik-topik umum baik tugas maupun bebas, yang dimaksud tugas adalah pokok pembahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota

---

[46]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 56.

[47]Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

[48]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 68.

kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih nama yang akan dibahas terlebih dahulu. Topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lainnya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas ke dalam sub-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan yang mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain sebagainya.[49]

4. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik, memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi, peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Menurut Sukardi manfaat bimbingan kelompok ialah diberikan kesempatan yang luas agar bisa mengutarakan pendapatnya serta membicarakan hal-hal yang terjadi disekitarnya. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Menyusun programprogram kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk

[49]Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 166.

dan dukungan terhadap yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.[50]

5. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok, yakni kelompok bebas dan kelompok tugas :

1) Kelompok Bebas

   Dalam kegiatannya para anggota bebas untuk mengemukakan segala pemikiran serta perasaaanya dalam kelompok. Kemudian apa yang telah disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang akan menjadi pokok bahasan dalam kelompok.

2) Kelompok Tugas

   Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah serta isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan pada penyelesaian tugas. Pemimpin kelompok menyampaikan sebuah tugas untuk selanjutnya dibahas serta diselesikan oleh para anggota kelompok. dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentuka oleh pemimpin kelompok.[51]

---

[50]Sitompul Dian Novianti, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015," *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

[51]Emran Amti Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 24–25.

6. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, asas-asas tersebut yakni:

a. Kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibahas harus menjadi rahasia kelompok yang hanya diketahui oleh anggota kelompok dan tidak diberitahukan keluar kelompok, karena masalah yang dibahas dalam kelompok adalah masalah pribadi.

b. Kesukarelaan
Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan ketersediaan peserta didik yang mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntungkan baginya. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai dari awal terbentuknya kelompok dengan mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif.

c. Keterbukaan
Anggota kelompok harus lebih terbuka untuk menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dari luar. Agar peserta didik dapat lebih terbuka konselor harus lebih dulu bersikap terbuka dan tidak tertutup atau ragu-ragu.

d. Kegiatan
Merupakan asas yang menginginkan agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan dapat ikut serta aktif dalam pelaksanaan konseling kelompok.

e. Kekinian
Asas yang memberikan kesempatan pada anggota untuk menyampaikan hal-hal yang berlaku sekarang.

f. Kenormatifan
Kenormatifan dilakukan dengan cara berkomunikasi dan tata krama dalam kegiatan yang mengenai isi bahasan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan

kelompok terdapat asas asas yang diperlukan untuk melancarkan pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.[52]

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan guna memperlancar pelaksanaan serta menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

7. Perencanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Bagi guru BK/Konselor di sekolah, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok mengikuti lima urutan kegiatan, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi; (4) analisis hasil evaluasi, dan (5) tindak lanjut. Perencanaa kegiatan layanan meliputi penetapan:

1) Materi layanan
2) Tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan bimbingan kelompok atau konseling kelompok
3) Sasaran kegiatan, yaitu kelompok yang dimasudkan
4) Bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, mungkin ada bahan-bahan tertentu yang perlu disiapkan oleh guru BK/Konselor
5) Rencana penilaian, serta
6) Waktu dan tempat.

Apakah guru BK/Konselor telah mengenai siswa-siswa yang akan menjadi peserta kelompok, guru BK/Konselor dapat terlebih dahulu mendalami pengenalanan itu melalui himpunan data yang tersedia.

[52]Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha* (Jawa Timur: Pameral Edu Kreatif, 2021), 33.

8. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalaui bentuk pelaksanaan berikut:

1) Persiapan Pelaksanaan

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan untuk pelaksanaan layanan bimbigan kelompok dan konseling kelompok meliputi:

1) Persiapan fisik: tempat dan kelengkapannya
2) Persiapan bahan khususnya untuk "kelompok tugas"
3) Persiapan keterampilan
4) Persiapan administrasi

b. Persiapan Keterampilan

Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok dan konseling kelompok guru BK/Konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut:

1) Teknik Umum
   a) "Tiga M", yaitu mendengarkan dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan positif
   b) Dorongan minimal
   c) Penguatan
   d) Keruntutan
2) Keterampilan memberikan tanggapan
   a) Mengenal perasaan peserta
   b) Mengungkapkan perasaan sendiri
   c) Merefleksikan
3) Keterampilan memberikan pengarahan
   a) Memberikan informasi
   b) Memberikan nasihat
   c) Bertanya secara langsung dan terbuka
   d) Mempengaruhi dan mengajak
   e) Menggunakan contoh pribadi
   f) Memberikan penafsiran
   g) Mengkonfrontasikan

h) Mengupas masalah
i) Menyimpulkan

Teknik-teknik tersebut di atas sama dengan teknik-teknik yang dipergunakan dalam layanan bimbingan perorangan. Hal itu memang demikian, mengingat pada dasarnya tujuan dan proses pengembangan pribadi dan pemecahan masalah klien melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling perorangan adalah sama. Perbedaannya hanya terletak pada proses "interaksi antarpribadi yang amat terbatas antara klien dan konselor" pada konseling perorangan dan "interaksi antarpribadi yang lebih luas dalam dinamika kelompok" pada bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Dalam kaitan itu, maka aplikasi teknik-teknik tersebut dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok perlu mendapatkan nuansa "kelompok" dalam kesuburan dan semangat dinamika kelompok.

9. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Penilaian kegiatan hasil layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok tidak ditujukan kepada "hasil belajar" yang berupa penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh para peserta, melaikan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh mereka berguna dalam bentuk PERPOSTUR dengan unsur-unsur AKURS-nya. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Khusus dalam konseling kelompok, penilaian hasil kegiatan dapat diarahkan secara khusus kepada peserta yang masalahnya dibahas. Peserta tersebut diminta mengungkapkan sampai berapa jauh kegiatan kelompok telah membantunya memecahkan masalah yang dideritanya.

Penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis, seperti melalaui pengisian format BMB3 para peserta

diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok (yang menyangkut isi maupun proses), setelah selesai kegiatan , maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada para peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan (baik lisan maupun tertulis) tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Perlu dicatat bahwa, penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria "benar – salah", namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif ayang terjadi pada diri peserta kegiatan. Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian "dalam proses" yang dapat dilakukan melalui hal berikut:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan
5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan

Hasil akhir penilain tersebut di atas berupa deskripsi yang menyangkut aspek-aspek proses, isi dan hasil penyelenggaraan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraannya itu sendiri maupun kondisi pribadi-pribadi pesertanya. Prioses dinamika BMB3 dengan subtansi PERPOSTUR mewarnai hasil akhir penilaian.[53]

---

[53]Kons Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK &*

10. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Prayitno, terdapat beberapa tahap diantaranya:

1) Tahap Pembentukan

   Tahap pembentukan ini konselor sebagai pemimpin kelompok harus menjelaskan tentang tujuan diadakannya bimbingan kelompok yaknik dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik. Konselor harus menumbuhkan rasa saling percaya serta saling menerima antar anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

   Tahap peralihan ini merupakan tahap penegasan dimana setiap anggota kelompok sudah memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dan siap untuk melaksanakan proses sesuai dengan tahap-tahap yang ada.

3) Tahap Inti/Kegiatan

   Tahap ini merupakan proses teknik diskusi menurut Sudjana, terdapat beberapa langkah melakukan diskusi sebagai berikut:

   a. Tahap menyampaikan tujuan atau mengatur setting

      Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan, supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

   b. Tahap mengarahkan diskusi

      Pada tahap ini guru BK menunjukan hurungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

   c. Tahap menyelenggarakan diskusi

KONSELING KELOMPOK, ed. Y. Sartika (Bandung: Ghalia Indonesia, 2017), 98–103.

Pada tahap ini guru bk bertugas memantau jalannya diskusi, mendengarkan gagasan peserta didik, menyampaikan ggasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Guru bk dapat menentukan waktu diskusi 20-30 menit, dan guru bk pun berhak untuk memotong jalannya diskusi jika terdapat peserta didik yang saling beradu argumen, kemudian meluruskan pendapat masing-masing peserta didik.

d. Tahap mengakhiri diskusi

Guru bimbingan dan konseling menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. kemudian guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan peran terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran anggota kelompok saling memotivasi dan mampu menerapkan teknik diskusi ketika menghadapi pemasalahan tertentu, dengan demikian konselor menyimpulkan bahwa tujuan dari proses kegiatan yang dilakukan adalah agar kita dapat menerapkan teknik diskusi yang telah kita lakukan supaya menjadi suatu kebiasaan yang akan terus dilakukan ketika menemui situasi-siatuasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terdapat beberapa tahapan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap akhir.[54]

11. Peran dan Fungsi Konselor

Menurut Lubis seorang konselor dapat berperan tidak hanya sebagai konselor, melainkan bisa juga berperan sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi

[54]Kamaruzzaman, *Bimbingan Dan Konseling* (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), 69.

primer ataupun sebagai manager. Masing-masing peran memiliki fungsi yang berbeda. Peran dan fungsi konselor dibedakan untuk kedudukan konselor.

Menurut Lubis peran konselor adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi tersebut.[55] Menurut Corey G Tidak ada satu definisi yang benar-benar tepat untuk menjelaskan apa peran konselor, karena peran konselor dipengaruhi atau ditentukan oleh beberapa hal seperti tipe pendekatan konseling yang digunakan, karakteristik kepribadian konselor itu sendiri, keterampilan konselor, tipe klien yang dilayani serta metode konseling yang digunakan.[56]

Menurut Lubis fungsi konselor adalah hal-hal yang harus perlu dilakukan seorang konselor dalam menjalani profesinya. Fungsi utama seorang konselor adalah membantu klien menemukan kelebihan atau kekuatan diri sendiri serta mencari hal-hal yang dapat menghambat klien menemukan kelebihan/kekuatan diri. Seorang konselor harus dapat memberikan kehangatan dan rasa nyaman pada klien, namun disisi lain seorang konselor juga harus bisa menantang klien untuk jujur pada diri sendiri. Menurut Corey G memberikan umpan balik yang jujur dan langsung pada klien merupakan fungsi utama seorang konselor.[57]

Menurut Lubis dan Sukraniti ada lima peran konselor dan fungsinya.[58] Adapun masing-masing peran dan fungsi konselor yaitu:

1. Sebagai Konselor

   Peran konselor sebagai konselor adalah untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan

---

[55]Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: indeks, 2011), 156.

[56]*Ibid.*

[57]*Ibid.*

[58] *Ibid.*

pertumbuhan serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Menurut Sukraniti konselor berperan dalam membantu klien mengungkapkan masalahnya, membantu klien dalam menegakkan diagnosis, membantu klien merencanakan intervensi, dan membantu konseli dalam menyepakati pelaksanaan intervensi.[59]

Adapun fungsi konselor ketika berperan sebagai konselor adalah: (1) assessment; (2) evaluasi; (3) diagnosis; (4) rujukan; (5) wawancara individual; (6) wawancara kelompok.

2. Sebagai Konsultan

Peran konselor sebagai konsultan adalah untuk menjalin kerjasama dengan orang lain yang akan mempengaruhi kesehatan konseli, seperti supervisor, orang tua, pasangan atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan klien. Konselor berperan sebagai konsultan adalah konselor yang efektif akan membangun atau memiliki jalinan kerja sama dengan berbagai pihak demi kepentingan kliennya, sehingga peran yang dilakukan tidak terbatas pada "konselor sebagai konselor" saja.

Adapun fungsi konselor ketika berperan sebagai konsultan adalah: (1) assessment, (2) memimpin kelompok pelatihan, (3) rujukan, (4) membuat jadwal, (5) interpretasi test.

3. Sebagai Agen Pengubah

Peran konselor sebagai agen pengubah adalah agar konseli dapat memiliki pengaruh di lingkungan sekitar sehingga derajat kesehatan meningkat. Peran sebagai agen perubahan berarti bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat mempergunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi berfungsinya konseli.

Adapun fungsi sebagai agen perubahan adalah: (1) analisis sistem; (2) testing; (3). evaluasi; (4) perencanaan program;

---

[59] *Ibid.*

(5) hubungan masyarakat; (6) konsultasi; (7) advokasi; (8) aksi; (9) networking.

4. Sebagai Agen Prevensi Primer

Peran konselor sebagai agen prevensi primer adalah mencegah terjadinya kesulitan dalam perkembangan dengan menekankan proses konseling pada strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan fungsi interpersonal untuk itu konselor perlu pemahaman tentang dinamika kelompok, psikologi belajar, teknologi pembelajaran dan sebagainya.

Adapun fungsi konselor sebagai agen prevensi primer adalah: (1) mengajar kelompok edukasi; (2) memimpin kelompok pelatihan; (4) merencanakan panduan untuk pembuatan keputusan pribadi dan keterampilan pemecahan masalah.

5. Sebagai manager

Peran konselor sebagai manajer adalah untuk mengelola program pelayanan yang diharapkan dapat memenuhi bermacam harapan. Konselor selalu memiliki sisi beran selaku administrator, sehingga sehubungan dengan itu konselor harus sanggup menangani berbagai segi program pelayanan kesehatan yang memiliki ragam variasi pengharapan dan peran. Konselor harus mempunyai keahlian dalam perencanaan program intervensi berdasarkan data.

Adapun fungsi konselor sebagai manajer adalah: (1) membuat jadwal; (2) testing; (3) meneliti/risef; (4) perencanaan; (5) assessment kebutuhan; (6) mengembangkan survey/kuesioner; (7) mengelola tempat; (8) menyusun dan menyimpan data serta material.[60] Peran konselor dalam konseling sangat berperan aktif, konselor biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menemukan prosedur yang mengatasi permasalahan

[60]Maisyarah Salman, *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 56–59.

tingkah laku individu. Dalam proses konseling konseli yang menentukan tingkah laku yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara untuk mengubahnya.[61]

B. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, jadi dalam diskusi kelompok ada beberapa unsur yaitu: (1) percakapan orang-orang bertemu; (2) tujuan yang akan dicapai; (3) proses saling tukar pengalaman dan pendapat. Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam.[62]

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discussusatau discusim*, yang artinya bertukar pikiran. Diskusi merupakan sebuah kegiatan dalam bentuk kelompok yang membahas suatu masalah guna mendapatkan alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. Selanjutnya, diskusi dapat pula berupa kegiatan berunding supaya bisa bertukar pikiran mengenai suatu hal untuk memperoleh kesamaan pendapat terhadap hal yang didiskusikan tersebut. Diskusi pada dasarnya ialah sebuah bentuk kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik di dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan yang sama guna memperoleh suatu pengertian, kesepakatan serta keputusan bersama tentang suatu masalah. Romlah mengatakan bahwa diskusi adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau memperjelas sebuah persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok merupakan sebuah cara yang mana peserta didik harus terlibat secara aktif. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

---

[61]Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: indeks, 2011), 156.

[62]Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 220.

Dalam melakukan diskusi, peserta didik diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi (moderator) dan notulis. Melalui diskusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalahbersama-sama, dengan saling memberikan ide dan saran sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah.[63]

Dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, yang dilaksanakan dengan maksud agar anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama, bahwa diskusi merupakan sebuah bentuk kegiatan bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik di dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.

2. Tujuan Penggunaan Diskusi Kelompok

Tujuan yang ingin dicapai dari diskusi kelompok yaitu:

1. Peserta didik mendapatkan informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan peserta didik.
2. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas, jika peserta didik awalnya enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang isi bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul dan kemampuan untuk membuat ringkasan.
3. Mengembangkan kemampuan peserta didik, mampu melaksanakan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterima. Dalam diskusi peserta didik memperoleh

[63]Donny Rezka Akbari, "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

informasi yang mungkin akan saling bertentangan, namun peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapinya secara kritis.

4. Mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat. Tanpa latihan maka akan sulit mengemukakan pendapat secara jelas, dan terarah apalagi bagi peserta didik. Dalam diskusi peserta didik diarahkan untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur.
5. Membiasakan kerjasama peserta didik.[64]

3. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Romlah ada beberapa teknik layanan bimbingan kelompok.[65] Adapun beberapa teknik tersebut yaitu:

1) Teknik permainan peran (role playing)
2) Diskusi kelompok
3) Teknik problem solving
4) Teknik pemberian informasi
5) Permainan out bound

4. Langkah-langkah Dalam diskusi

Adapun langkah-langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan serta mengatur setting

---

[64]Abdillah Heni Syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019), 142.

[65]Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara," *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilaksanakan. Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yakni agar peserta didik dapat mengetahhui manfaat dari minat belajar.

2. Mengarahkan diskusi
   Guru memberitahukan hubungan antara pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Menyelenggarakan diskusi
   Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memantau jalannya diskusi, mendengarkan gagasan peserta didik, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik apabila terjadi kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30 menit, guru berhak untuk memotong jalannya diskusi jika terdapat peserta didik yang saling beradu argumen, kemudia meluruskan pendapat dari masing-masing peserta didik
4. Mengakhiri diskusi
5. Kemudian guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. Selanjutnya guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan serta peranan pemerintah terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan sumber data.
6. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi tersebut
   Untuk membantu peserta didik membuat ringkasan tentang kelebihan, kelemahan minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.[66]

5. Bentuk-bentuk Diskusi

Sebelum membina kegiatan diskusi kelompok, pembimbing perlu mengenal bentuk diskusi yang akan

[66] Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

dibinanya. Setiap bentuk tentu saja memerlukan pembinaan yang berbeda-beda bentuk lainya. Bentuk diskusi seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Bentuk-bentuk Diskusi Kelompok

Dilihat dari	Bentuk	Ciri-ciri utama
1	**2**	**3**
1. Jumlah anggota	1. Kelompok Besar 2. Kelompok Kecil	1. Anggota 20 orang atau lebih 2. Anggota kurang dari 20 orang sekitar 2-10 orang
2. Pembentukan	1. Bentuk Formal 2. Bentuk Informal	1. Sengaja dibentuk 2. Terbentuk secara spontan, tanpa direncana
3. Tujuan	1. Pemecahan masalah 2. Terapi anggota	1. Menekankan pada proses diskusi 2. Menekankan pada hasil diskusi
4. Waktu diskusi	1. Ice Breaking 2. Pelaksanaan Layanan Kelompok	1. 5-10 Menit 2. 1 x 40 Menit
5.Masalah yang dibahas	1. Sederhana 2. Komplek/Rumit	1. Relatif mudah dipecahkan 2. Sulit

		dipecahkan
6. Aktivitas kelompok	1. Terpusat pada pemimpin Demokratis (terbagi ke semua anggota)	1. Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Diskusi

1) Kelebihan teknik diskusi yaitu:
   a. Membangun kreativitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam memecahkan sebuah masalah.
   b. Menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan.
   c. Membimbing peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

2) Kekurangan teknik diskusi yaitu:
   a. Tidak dapat digunakan dalam kelompok yang besar.
   b. Pembahasan yang dibahas terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang.
   c. Bisa jadi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara maupun orang yang ingin menonjolkan diri.[67]

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “minat” dan “belajar”, agar dapat mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar.. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang

[67] *Ibid.*

berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".[68]

Djamarah manyatakan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik". Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.[69]

Thorndike berpendapat bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulis berarti apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, ataupun hal-hal lainnya yang dapat di tangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang di munculkan peserta didik ketika belajar juga dapat berubah pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.[70] Winkel, menyatakan belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan serta dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif. Sugihartono menyatakan bahwa tingkah laku yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas belajar adalah berikut.

---

[68] Trgyu, *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bandung: GuePedia, 2021), 15–28.

[69] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 105.

[70] Dina Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

1) Perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar
   Sebuah perilaku yang bisa dikatakan sebagai aktivitas belajar jika pelaku menyadari adanya perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya saja pelaku menyadari jika pengetahuannya bertambah.
2) Perubahan yang bersifat permanen
   Perubahan yang diperolah pada tahapan belajar dapat bersifat pemanen atau tetap. Artinya kecakapan yang telah didapatkan dari proses belajar tidak akan hilang begitu saja, namun akan terus dimiliki bahkan dapat terus berkembang apabila kecakapan yang diperoleh terus dilatih.
3) Perubahan bersifat positif dan aktif
   Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan tersebut bersifat positif dan aktif. Dikatakan perubahan positif jika perilaku itu terus bertambah dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangnya perubahan yang bersifat aktif itu bahwasannya perubahan itu tak akan terjadi dengan sendirinya, hal itu terjadi karena hasil usaha dari individu sendiri.
4) Perubahan dalam belajar yang bertujuan atau terarah
   Perubahan tingkah laku yang ditunjukkan dalam belajar yaitu dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dan terarah yang benar-benar disadari oleh pelaku belajar.[71]

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat. Belajar adalah sebuah kegiatan yang berproses untuk mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan, karena begitu pentingnta arti belajar maka pendidikan pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas serta mendalam mengenai proses perubahan manusia.[72] Minat dapat

---

[71]Drs H Makmun Khairani and M Pd Psikolog, *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013, 63.

[72]Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa

diekspresikan melalui suatu kegiatan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai kegiatan tersebut daripada kegiatan lainnya. Apabila anak menyadari bahwa belajar dapat membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas serta suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. Menurut Nini subini bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat muncul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain dan sesuau tersebut dinilai penting bagi dirinya.[73] Senada dengan hal tersebut, Syaiful Bahri Djamarah bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebur, semakin besar. Selain itu minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk mrasa tertarik dengan orang, benda atau kegiatan yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik kurang minat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.[74] Apabila anak telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar motif yang ada pada individu berhubung. Dengan itu maka perlu dibangkitkan adanya minat dari anak–anak. Berbeda dengan

---

Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

[73]Subini Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), 21–22.

[74]Usmani Haryanti, "Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16" 1 (2017).

seseorang yang belajar karena adanya paksaan dari orang lain, maka akan kesulitan saat belajar.

Elizabert B. Hurluck memperkuat dengan menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dia inginkan. Setiap minat dapat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, semakin sering anak menyalurkan minatnya dalam suatu aktivitas, maka minat yang dimiliki anak akan menjadi semakin kuat.[75] Bila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan menjadi lebih menyenangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif yaitu dengan adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Minat belajar tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari serta dapat berpengaruh terhadap belajar selanjutnya serta dapat mempengaruhi minat-minat yang baru. Maka dari itu minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar serta memberi semangat untuk belajar yang selanjutnya. Meskipun minat pada sesuatu hal yang merupakan hal yang hakiki agar bisa dipelajari hal tersebut, asumsi umum yang menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Slameto, "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan".[76] Sedangkan menurut Djaali"minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".[77] Sedangkan menurut Crow mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".[78] Menurut Abraham Maslow mengatakan bahwa "minat adalah melakukan segala sesuatu (makan, minum, atau lain sebagainya), kita dapat dibuat menjadi suka atau tertarik

---

[75]Elizabert B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Lima* (Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980), 114–16.

[76] Trgyu, *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, 15–28.

[77] *Ibid.*

[78] *Ibid.*

bahkan melakukannya secara terus-menerus tanpa henti, apalagi bagi mereka yang sudah merasa candu atau tertarik".[79] Menurut Hurlock "minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bebas dalam memilih. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.[80]

Berdasarkan uraian di atas, minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan pada suatu hal atau pada kegiatan tertentu yang ditunjukan anak dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kegiatan belajar dapat berlangsung dirumah, di sekolah, ataupun di dalam masyarakat gurna memperoleh prubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi dengan lingkungannya.

2. Meningkatkan Minat Belajar

Minat yang ada dalam diri anak tidak diperoleh sejak lahir. Menurut Elizabert B. Hurlock bahwa anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat, melainkan minat berupakan hail dari pengalaman belajar yang dilakukan oleh anak. Minat terhadap sesuatu tersebut dipelajari dan dapat mempengaruhi aktivitas belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Djamarah mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membangkitkan dan meningkatkan minat belajar anak, sebagai berikut.

1) Membangdingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2) Menghubungkan bahan belajar yang diberikan dengan persoalan yang dimiliki anak, sehingga anak akan mudah menerima bahan belajar.

---

[79] *Ibid*.

[80]Trgyo, *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Bandung: GuePedia, 2021), 15–28.

3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dengan mnyediakan lingkungan belajar yang kreatif kondisuf.
4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh Tanner and Tanner menyarankan supaya para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru terhadap peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai dengan memberikan informasih kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dengan menghubungkan materi pembelajaran yang dahulu, selanjutnya menguraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijakters berpendapat bahwa hal tersebut bisa dicapai dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan beritaberita yang sudah diketahui peserta didik.[81]

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri anak, membentuk minat-minat baru, menghubungkan bahan belajar dengan berita sensasional yang sedang beredar, serta menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Dengan menggunakan cara-cara tersebut diharapkan minat belajar anak akan semakin meningkat.

3. Pengertian Belajar

Skinner dalam Walgito memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresifitas, adanya tendensi kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.[82] Sedangkan menurut walgito "belajar

---

[81]Lestari Erlika Indri, , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019, 168.

[82] Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010), 184.

merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)".[83]

Menurut Whittaker, merumuskan bahwa "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman". Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.[84]

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dalam diri peserta didik yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut: (1) belajar berlangsung seumur hidup; (2) proses belajar adalah kompleks dan terorganisir; (3) belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks; (4) belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual; (5) belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak; (6) belajar merupakan bagian dari perkembangan; (7) keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor; (8) belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna; (9). kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu; (10) belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru; (11) belajar yang berencana; (12) dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal

[83]Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 184.
[84]Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.[85]

5. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat tersebut mendorong seseorang untuk memperoleh subjek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Minat selama ini hanya dikenal dengan sebutan keinginan yang dimiliki seseorang, sehingga antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan dalam keinginannya. Terlepas dari anggapan tersebut, minat peserta didik belajar merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga atau sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat peserta didik belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah.

Menurut Jersild dan Taisch mengatakan menekankan bahwa minat atau interest adalah menyangkut tentang aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu, sedangkan *doyles fres* minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan senang pada individu. Minat juga tergantung pada totalitas kepribadian, sehingga apabila pribadi itu berubah, atau pada bagian dari pribadi itu berubah (misalnya kehidupan perasaan itu berubah), maka minatnya juga berbuah.[86]

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan hati individu untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan sehingga yang dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik.

---

[85]Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 15.

[86] Lisna Sari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran* (Bandung: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021), 27–28.

6. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Susanto menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut: (1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; (2) minat tergantung pada kegiatan belajar, (3) Perkembangan minat mungkin terbatas; (4) minat tergantung pada kesempatan belajar; (5) minat dipengaruhi oleh budaya; (6) minat berbobot emosional.[87]

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; (3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati; (4) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya; (5) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[88]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya.

Menurut Whittaker dalam Djamarah, merumuskan bahwa "belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman".[89] Demikian pula menurut Djamarah belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".[90] Demikian pula menurut Khodijah belajar adalah

---

[87]Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana prenada media group, 2013), 62.

[88]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

[89] Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12.

[90]Djaramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12.

sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.[91] Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa minat belajar mempunya ciri-ciri tertentu, sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan minat berhubungan dengan usia, pada saat pertumbuhan terlambat dan kematangan telah dicapai maka minat akan menjadi lebih stabil. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Anak-anak tidak dapat memiliki minat sebelum mereka siap secara fisik dan juga mental.
2) Perkembangan minat mungkin terbatas. Kurang mempunya fisik dan mental serta pengalaman sosial anak yang terbatas, menyebabkan terbatasnya minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin memiliki minat dalam bidang olehraga seperti teman sebagya nya yang memiliki perkembangan fisik yang normal.
3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat anak. Lingkungan anak sebagian besar terbatas pada lingkungan rumah. Seiring bertambah luasnya lingkup sosial, maka anak akan menjadi lebih tertarik pada minat orang lain diluar lingkkungan rumah.
4) Minat dipengaruhi oleh budaya. Anak mendapat kesempatan untuk belajar mengenai apa saja yang sesuai dengan kelompok budaya mereka, namun tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak baik dan tidak sesuai dengan kelompok budaya mereka.

[91]Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

5) Minat berbobot emosional, bobot emosional mempunyai pengaruh terhadap kekuatan minat. Bobot emosiaonal yang tidak menyenangkan dapat melemahkan minat, sedangkan emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.
6) Minat berbobot egoisentris, artinya apabila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.[92]

Dengan melihat hal-hal diatas maka perkembangannya akan berlenagsung dengan baik. Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu: internal dan eksternal sebagai berikut: (1) faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi jiwa yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang dipelajari ada paksaan. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik, (2) faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan non sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan dan waktu.[93]

Minat belajar seseorang tidaklah muncul secara tiba-tiba, salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan belajar adalah minat. Minat belajar tersebut ada karena terdapat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti

[92]Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*, 114–16.
[93]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 130.

yang diungkapkan oleh Gunarsa bahwa minat belajar bisa berpengaruh karena beberapa faktor yakni sebagai berikut :

1) Yang berasal dari diri sendiri, meliputi:
   a. Kesehatan anak
   b. Ketidak mampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah
   c. Kemampuan intelektual dengan taraf kemampuan yang lebih
   d. Kurangnya motivasi belajar

   2) Yang berasal dari luar diri anak, meliputi:
   a. Keadaan keluarga
   b. Susasana keluarga
   c. Bimbingan orang tua
   d. Harapan orang tua
   e. Cara orang tua mengembangkan minat belajar pada anak
   f. Keadaan sekolah
   g. Hubungan anak dengan anak yang lainnya bisa menjadi penyebab anak tidak ingin sekolah
   h. Anak kurang senang bersekolah lantaran tidak menyukai gurunya.[94]

Faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik diungkapkan oleh Jati Widya mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar anak, antara lain:

1) Motivasi

   Minat seseorang akan semakin tumbuh dengan tinggi apabila beriringan dengan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

2) Belajar

   Dengan terus belajar minat dapat diperoleh, anak yang semula kurang tertarik pada suatu pelajaran tertentu

[94]Sakerebau Junier, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

lama-kelamaan akan menjadi tertarik dengan pelajaran tersebut karena danya pertumbuhan minat belajar.

3) Perhatian Orang tua

Orang tua marupakan orang yang paling dekat dalam keluarga, yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anaknya. Maka dari itu orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan minat belajar anak. Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya adalah orang tua. Orang tua harus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara terus-menerus. Jika anak terus belajar maka minat belajarnya akan semakin tinggi dan berkembang secara optimal.

4) Teman Pergaulan

Sesuai dengan pendapat Slameto, yang mengatakan bahwa pengaruh dari teman bergaul anak akan lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya jika teman bergaul yang kurang baik akan memberikan pengaruh buruk pada anak. Agar minat peserta didik berkembang dengan baik maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik serta adanya pengawasan dari orang tua.

5) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan minat belajar anak. Melalui interaksi dengan lingkungannya, anak dapat mengembangkan minat belajarnya. Melalui pergaulan, seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow & Crow yang menyatakan bahwa minat dapat diperoleh dari pengalaman anak dari lingkungan di mana dimana mereka tinggal. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh anal, sekolah tempat mendidik dan masyarakat tempat bergaul serta bermain dalam kehidupan sehari-hari.

6) Cita-cita

Setiap anak mempunyai cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa mendatang. Dalam memperjuangkan cita-cita, seorang akan mendapatkan hambatan dan rintangan, tapi cita-cita tersebut tetap diperjuangkan.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut anak akan belajar secara terus menerus, sehingga minat belajar anak akan semakin berkembang. Apabila minat belajar anak dapat berkembang dengan baik, diharapkan hasil belajar anak akan optimal.[95]

8. Aspek-Aspek Minat Belajar

Hurlock mengatakan bahwa, minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. kemudianHurlock kembali mengemukakan bahwasanya minat memiliki 4 aspek, diantaranya :

1) Aspek Kognitif (berpikir)

   Konsep yang membangun aspek kognitif berdasarkan pada pengalaman pribadi apa yang terjadi baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat dan dari berbagai jenis media masa.

2) Aspek Afektif (sikap)

   Konsep yang membangun aspek afektif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini memiliki peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

3) Aspek psikomotorik (berbuat)
4) Tindakan nyata berdasarkan kognitif dan efektivitas.[96]

---

[95]*Ibid*.

[96]Dini Oktarika, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media ELearning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4," *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Kegiatan belajar yang disertai dengan minat yang tinggi akan sungguh-sungguh dan penuh semangat, sebaliknya belajar dengan minat yang renah akan malas bahkan tidak meu mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

9. Meningkatkan Minat Peserta Didik

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada. Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar dapat membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa terwujud melalui jalur pemberian informasi pada peserta didik tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran. Roijakters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.[97]

10. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat belajar seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga agar dapat mengetahui indikator minat bisa dilihat melalui proses menganalisa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Untuk bisa menganalisa minat belajar maka digunakan beberapa indikator sebagai berikut: Menurut Slameto, terdapat beberapa indikator bahwa minat diantaranya yaitu:

1) Perasaan Senang Dalam Belajar

   Jika seorang peserta didik mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu pastinya tidak akan ada ras

[97]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 75–79.

terpaksa untuk belajar. Contohnya adalah senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, serta hadir saat pelajaran.

2) Perhatian Dalam Belajar
   Minat dan perhatian merupakn dua hal yang sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik ialah konsentrasi terhadap satu objek tanpa menghiraukan yang lain. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.
3) Keterlibatan Dalam Belajar
   Ketertarikan seseorang terhadap obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
4) Ketertarikan Dalam Belajar
   Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sebuah benda, orang, kegiatan maupun pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Dari definisi operasional terdapat beberapa kisi-kisi tersusun sebagai berikut:

1) Perasaan senang: a. Disiplin; b. Memperhatikan pelajaran.
2) Perasaan tertarik: a. senang berdiskusi di kelas; b. Berusaha menjawab pertanyaan dari guru; c. keinginan untuk menambah sumber bacaan.
3) Penuh perhatian: a. melengkapi buku catatan; b. selalu mengerjakan latihan yang diberikan; c. bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4) Bersikap positif: a. optimis dalam tujuan tidak ada minat peserta didik terhadap suatu pembelajaran akan menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin disebabkan karena tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Ada tidaknya minat dalam suatu pembelajaran dapat

dilihat dari cara anak mengikuti pembelajaran dan memperhatikan garis miring tidaknya pelajaran itu.[98]

Menurut Safari, menyatakan ada beberapa aspek yanng dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya:

1) Perasaan senang dalam proses belajar
   Perasaan peserta didik terhadap apa yang diajarkan guru merupakan salah satu unsur penting. Apabila seorang peserta didik merasa senang ataupun suka terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa ada unsur paksaan.
2) Perhatian
   Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik dibutuhkan perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka akan timbul kebosanan yang akan menyebabkan peserta didik tak lagi suka belajar.
3) Keterlibatan
   Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pembelajaran tentu akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya, misalnya rajin bertanya dan mengemukakan pendapat.
4) Ketertarikan (rasa tertarik)
   Awal dari individu menaruh minat, sehingga jika seseorang mempunya minat maka terlebih dahulu akan tertarik terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran di kelas.

---

[98]Widodo Supriyono Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 83.

DAFTAR RUJUKAN

(Permen PUPR). "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003." Yogyakarta, Indonesia: Dharma Bakti, 2005.

Ahmadi, Widodo Supriyono Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Azizah, Lulu. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020," 2020.

Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): 52–60. https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727.

Dapa, Aldjon Nixon. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: CV Budi Utama, 2021.Akbari, Donny Rezka. "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

Amanda, Ega Novia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

Aritonang, Tioman. “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu.” *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019
. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

Defriyanto, Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar.” *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207– 218.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Santy. “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

Haryanti, Usmani. “Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16” 1 (2017).

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Hindriyanti, Andi Thahir and Babay. “Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang.” *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

Hurlock, Elizabert B. *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980.

Iip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

Indri, Lestari Erlika. , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019.

Janah, Miftahul. “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya,” 05, no. 1 (2018): 65–72.

Junier, Sakerebau. “Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Novianti, Sitompul Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015.” *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

Noviyanti, Putri. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi, n.d. https://doi.org/2599–073X:13.

Nursalim, Lailatul Mufidah dan Mochamad. “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Oktarika, Dini. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E_Learning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4.” *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno, Emran Amti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK*. Edited by Y. Sartika. Bandung: Ghalia Indonesia, 2017.

Psikolog, Drs H Makmun Khairani and M Pd. *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013.

Rahardjo, Dawan. “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Surat An Nahl : 78).” *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

Soesilo, Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*. Mimbar Ilmu 24, 2019. https://doi.org/1.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Dr.Ir. Sut. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.

Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

Susilo, Tri, and Drajat Edy Kurniawan. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" 2, no. 20 (2020): 1–11.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Trgyu. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010.

Denzim. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 1970.

Dewa Ketut, Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Erwan, Juhara. *Cendekia Berbahasa*. 1st ed. Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005.

Hajriyanto, Meni. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." *Journal of Physical Therapy Science*, 2018.

Hanan, Abdul. "Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 1 (2017): 65.

HendAkbari, Donny Rezka. "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

Amanda, Ega Novia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

Aritonang, Tioman. "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu." *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

Defriyanto, Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar.” *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207– 218.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Santy. “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

Haryanti, Usmani. “Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16” 1 (2017).

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Hindriyanti, Andi Thahir and Babay. “Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang.” *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

Hurlock, Elizabert B. *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980.

Iip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

Indri, Lestari Erlika. , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019.

Janah, Miftahul. "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya," 05, no. 1 (2018): 65–72.

Junier, Sakerebau. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Novianti, Sitompul Dian. "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015." *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

Noviyanti, Putri. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi, n.d. https://doi.org/2599–073X:13.

Nursalim, Lailatul Mufidah dan Mochamad. "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Oktarika, Dini. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E_Learning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4.” *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno, Emran Amti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK*. Edited by Y. Sartika. Bandung: Ghalia Indonesia, 2017.

Psikolog, Drs H Makmun Khairani and M Pd. *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013.

Rahardjo, Dawan. “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Surat An Nahl : 78).” *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

Soesilo, Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*. Mimbar Ilmu 24, 2019. https://doi.org/1.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Dr.Ir. Sut. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.

Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

Susilo, Tri, and Drajat Edy Kurniawan. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" 2, no. 20 (2020): 1–11.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Trgyu. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010.

Akbari, Donny Rezka. "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

Amanda, Ega Novia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Amsari, Dina. “Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

Aritonang, Tioman. “Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu.” *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

Defriyanto, Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar.” *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207– 218.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Santy. “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

Haryanti, Usmani. “Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16” 1 (2017).

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Hindriyanti, Andi Thahir and Babay. “Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang.” *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

Hurlock, Elizabert B. *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980.

Iip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

Indri, Lestari Erlika. , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019.

Janah, Miftahul. “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya,” 05, no. 1 (2018): 65–72.

Junier, Sakerebau. “Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Novianti, Sitompul Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015.” *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

Noviyanti, Putri. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi, n.d. https://doi.org/2599–073X:13.

Nursalim, Lailatul Mufidah dan Mochamad. “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Oktarika, Dini. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E_Learning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4.” *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno, Emran Amti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK*. Edited by Y. Sartika. Bandung: Ghalia Indonesia, 2017.

Psikolog, Drs H Makmun Khairani and M Pd. *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013.

Rahardjo, Dawan. “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Surat An Nahl : 78).” *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

Soesilo, Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*. Mimbar Ilmu 24, 2019. https://doi.org/1.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Dr.Ir. Sut. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.

Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

Susilo, Tri, and Drajat Edy Kurniawan. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta” 2, no. 20 (2020): 1–11.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Trgyu. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010.

Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Janah, Miftahul. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas Xii Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017." *Occupational Medicine*, 2017.

Kamaruzzaman. *Bimbingan Dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.

Khodijah. *Psikologi Pendidikan*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

———. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Lisna Sari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Luh, Ni, and Putu Ekayani. "Pentingnya Penggunaan Media Siswa." *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. 1st ed. Jawa Timur: Zifatama publisher, 2015.

Mardiyati, Siti. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Masya, Hardiyansyah, and Arifin Efendi. “Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2015.

Muslich, Lufti. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.

Muslihin. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa.” *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id* 2 No. 1 (2019): 16.

Nasution, Abdillah Heni Syafriana. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.

Ninja Ilmawati Alibaba, Wisnu Anggaran, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, Ninja Ilmawati Alibaba, Yong Jun Zhang, Yong Li, and Xu Chen. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

Norma Afriani. “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTS AL Muddakir Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017.

Nurbaiti. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gue Pedia, 2021.

Nurhadi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Edited by Andi Triawan. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Prayitno dan Erman amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Salman, Maisyarah. *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2021.

Sayondari, Putu Nopi. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII e SMPN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Tersedia Di: Http/ /Ejournal .Undiksha .Ac.Id/Index.Php/JJBK/ Article/Download/3880/3102*, 2019, 14.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

———. *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Supiyanto, Bam. "Related Papers." *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Syifa, Naili Faizatis. *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*. Jawa Timur: Pameral Edu Kreatif, 2021.

Terjemahnya, Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an dan. *Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

———. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Trgyo. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

(Permen PUPR). "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003." Yogyakarta, Indonesia: Dharma Bakti, 2005.

Ahmadi, Widodo Supriyono Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Azizah, Lulu. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020,” 2020.

Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (2019): 52–60. https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727.

Dapa, Aldjon Nixon. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: CV Budi Utama, 2021.

Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang Suhandi, “Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013.

Denzim. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 1970.

Dewa Ketut, Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Erwan, Juhara. *Cendekia Berbahasa*. 1st ed. Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005.

Hajriyanto, Meni. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Journal of Physical Therapy Science*, 2018.

Hanan, Abdul. “Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, No. 1 (2017): 65.

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Janah, Miftahul. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas Xii Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.” *Occupational Medicine*, 2017.

Kamaruzzaman. *Bimbingan Dan Konseling*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.

Khodijah. *Psikologi Pendidikan,*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

———. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Lisna Sari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran*. Bandung: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Luh, Ni, and Putu Ekayani. “Pentingnya Penggunaan Media Siswa.” *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March (2021): 1–16.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. 1st ed. Jawa Timur: Zifatama publisher, 2015.

Mardiyati, Siti. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Masya, Hardiyansyah, and Arifin Efendi. “Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2015.

Muslich, Lufti. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.

Muslihin. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa.” *Tersedia Di: Http: E-Journal.Ikip Veteran.Ac.Id* 2 No. 1 (2019): 16.

Nasution, Abdillah Heni Syafriana. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Medan: Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.

Ninja Ilmawati Alibaba, Wisnu Anggaran, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, Ninja Ilmawati Alibaba, Yong Jun Zhang, Yong Li, and Xu Chen. “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTS N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

Norma Afriani. “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTS AL Muddakir Banjarmasin.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017.

Nurbaiti. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VIII*. Jakarta: Gue Pedia, 2021.

Nurhadi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Edited by Andi Triawan. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2021.

Pranoto, Hadi. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Prayitno dan Erman amti. *Dasar-Dasar Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Salman, Maisyarah. *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2021.

Sayondari, Putu Nopi. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII e SMPN 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014." *Tersedia Di: Http/ /Ejournal .Undiksha .Ac.Id/Index.Php/JJBK/ Article/Download/3880/3102*, 2019, 14.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

———. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

———. *Pengantar Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Supiyanto, Bam. "Related Papers." *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Syifa, Naili Faizatis. *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha*. Jawa Timur: Pameral Edu Kreatif, 2021.

Terjemahnya, Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an dan. *Departemen Agama RI AL-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

———. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Trgyo. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.Akbari, Donny Rezka. "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

Amanda, Ega Novia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

Aritonang, Tioman. "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu." *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

Defriyanto, Neti Purnamasari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar." *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207– 218.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Santy. "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

Haryanti, Usmani. "Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., "Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16" 1 (2017).

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Hindriyanti, Andi Thahir and Babay. "Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang." *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

Hurlock, Elizabert B. *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980.

Iip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

Indri, Lestari Erlika. , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019.

Janah, Miftahul. "Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya," 05, no. 1 (2018): 65–72.

Junier, Sakerebau. "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Novianti, Sitompul Dian. "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015." *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

Noviyanti, Putri. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi, n.d. https://doi.org/2599–073X:13.

Nursalim, Lailatul Mufidah dan Mochamad. "Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Oktarika, Dini. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E_Learning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4." *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Pranoto, Hadi. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno, Emran Amti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK*. Edited by Y. Sartika. Bandung: Ghalia Indonesia, 2017.

Psikolog, Drs H Makmun Khairani and M Pd. *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013.

Rahardjo, Dawan. "Potensi Belajar Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat An Nahl : 78)." *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

Soesilo, Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*. Mimbar Ilmu 24, 2019. https://doi.org/1.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Dr.Ir. Sut. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.

Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

Susilo, Tri, and Drajat Edy Kurniawan. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" 2, no. 20 (2020): 1–11.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Trgyu. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010.

Akbari, Donny Rezka. "Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas The Implementation Of Group Guidance With Discussion Technique To Improve Skills Of Interpersonal Conflict Resolution Of XI Apk Students SMKN 1 Sooko Mojokerto," n.d., 1–7.

Amanda, Ega Novia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Informasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. penelitian kuantitatif, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu 2* 2 (2018): 52–60.

Aritonang, Tioman. "Meningkatkan Minat Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tari Bambu." *Jurnal Global Edukasi 3*, 2019. http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE.%0A.

Defriyanto, Neti Purnamasari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar." *Jurnal Bimbingan et Al* 3, no. 2 (2016): 207– 218.

Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Handayani, Santy. “Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6* 2 (2016): 141–148.

Haryanti, Usmani. “Pengaruh Bimbingan Kelompok et Al., “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII DI Smp Murni Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 : 16” 1 (2017).

Hendri Prastiyo, Irvan Budhi Handaka, Wuri Mahargianti. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII a Smp Negeri 17 Balikpapan Tahun Ajaran 2020/2021.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 2020. http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21384%0A.

Hindriyanti, Andi Thahir and Babay. “Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang.” *Konseli : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 55–66.

Hurlock, Elizabert B. *Psikologi Perkembangan Edisi Lima*. Jakarta: Penerbit Erlangg, 1980.

Iip Istirahayu, Fransiska dan Slamet Fitriyadi. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 2477–5916 (2017): 13.

Indri, Lestari Erlika. , *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX Di Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, 2019.

Janah, Miftahul. “Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Laila Maharani, Hardiyansyah Masya,” 05, no. 1 (2018): 65–72.

Junier, Sakerebau. “Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1 (n.d.): 105.

Komalasari, Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks, 2011.

Nini, Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera, 2011.

Novianti, Sitompul Dian. “Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman Di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A9 2014/2015.” *Urnal EduTech 1* 1 (2015): 1–12.

Noviyanti, Putri. *Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII-D SMPN 8 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel Skripsi, n.d. https://doi.org/2599–073X:13.

Nursalim, Lailatul Mufidah dan Mochamad. “Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Over The Rim* 3 (2017): 191–99. https://doi.org/10.2307/j.ctt46nrzt.12.

Oktarika, Dini. “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E_Learning Terhadap Minat Belajar Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar 4.” *Http://Journal.Ikippgriptk.Ac.Id/Index.Php/Saintek/Article/Download/2/2* 1 (2015): 15–26.

Pranoto, Hadi. “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara.” *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO* 1. No. 1, no. 2527–8436 (2016): 103.

Prayitno, Emran Amti. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.

Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Dr. Afdal, M.Pd., Kons Ifdil, S.HI., M.Pd., Kons Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK & KONSELING KELOMPOK*. Edited by Y. Sartika. Bandung: Ghalia Indonesia, 2017.

Psikolog, Drs H Makmun Khairani and M Pd. *Penerbit : Aswara Pressindo Tugas Interpretasi Belajar Psikologi By Jhony Wijaya Santosa ACADEMY ENGLISH CHAPTER I*, 2013.

Rahardjo, Dawan. “Potensi Belajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Surat An Nahl : 78).” *Jurnal Edukasi Islami 05*, 2016, 1411–29.

Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1* 2 (2016): 206–216.

Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2*, no. 2 (2015): 122–131.

Soesilo, Yohanes Eka Puspawan and Tritjahjo Danny. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga*. Mimbar Ilmu 24, 2019. https://doi.org/1.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Dr.Ir. Sut. Bandung: Alfabeta Bandung, 2019.

Suhandi, Dayang Yuliana; M. Yusuf Ibrahim; dan Gusti Budjang. "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2013, 11.

Susilo, Tri, and Drajat Edy Kurniawan. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta" 2, no. 20 (2020): 1–11.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Trgyu. *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bandung: GuePedia, 2021.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt, 2010.